

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis, dimana kondisi tersebut cocok dan relevan untuk pertumbuhan pohon kelapa. Kelapa (*Cocos nucifera*) merupakan tanaman tropis yang telah lama dikenal masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dari penyebaran tanaman kelapa hampir seluruh wilayah Nusantara, yaitu di Sumatera dengan areal 1,20 juta ha (32,90%), Jawa 0,903 juta ha (24,30%), Sulawesi 0,716 juta ha (19,30%), Bali, NTB, dan NTT 0,305 juta ha (8,20%), Maluku dan Papua 0,289 juta ha (7,80%), dan Kalimantan 0,277 juta ha (7,50%). Kelapa diusahakan petani baik di kebun maupun pekarangan (Nogoseno, 2003).

Menurut BPS Jawa Tengah (2015), Jawa Tengah memiliki sumbangsih untuk ekspor pada kategori komoditi pertanian dan komoditi kehutanan sebesar 264.370,99 ton, sedangkan untuk produksi jenis tanaman di Jawa Tengah kelapa menjadi komoditi teratas dengan nilai 1.284.384,95 ton. Dengan demikian, menggambarkan bahwa kebutuhan kelapa di Jawa Tengah terpenuhi bahkan *surplus* sehingga dapat *support* ekspor.

Data statistik menggambarkan tanaman buah kelapa ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengoptimalkan pendayagunaan tanaman kelapa. Tanaman kelapa merupakan tanaman serbaguna, baik untuk keperluan pangan maupun non pangan. Tanaman kelapa disebut *The Tree of Life* (pohon kehidupan) dan *A heavenly Tree* (pohon surga) dikarenakan manfaat komplek dari tanaman ini (Rukmana, 2003).

Manfaat tanaman kelapa memberikan daya tarik tersendiri bagi para pelaku bisnis untuk menyelenggarakan kegiatan ekonomi pada komoditi ini. Kegiatan wirausaha (*entrepreneurship*) adalah pencarian terhadap peluang yang dihadirkan berdasarkan sikap kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan kesuksesan. Sesuatu yang baru dan berbeda adalah nilai tambah barang dan jasa yang menjadi sumber keunggulan. Hal ini sesuai dengan Suryana (2006), bahwa wirausaha merupakan pengimplementasian cara-cara baru dan berbeda dalam menciptakan nilai tambah dipasar dengan kemampuan yang dimiliki.

Kota Semarang merupakan Ibukota dari Provinsi Jawa Tengah, dimana semua kegiatan terpusat di kota ini, tidak terkecuali kegiatan wirausaha kelapa. Peneliti berfokus pada kegiatan wirausaha kelapa terkait dengan komoditi buah kelapa. Peneliti tertarik dengan aktivitas wirausaha disepanjang Jl. Wolter Mangunsidi untuk komoditi kelapa muda. Potensi ini didukung dengan topografi daerah yang digunakan sebagai jalur keluar dan masuk arah Kota Semarang ke Jalan Patura (Pantai Utara) arah Kabupaten Demak atau sebaliknya.

Berdasarkan fokus penelitian dari kegiatan yang dilakukan warga sepanjang Jl. Wolter Mangunsidi maka peneliti dapat mengetahui *supply* atau dari mana komoditi kelapa muda berasal. *Supply* komoditi kelapa muda ini dilakukan oleh pelaku wirausaha di Daerah Bangetayu, Genuk. Pelaku ini disebut sebagai distributor. Kegiatan wirausaha di tingkat distributor ini lebih kompleks karena distributor tersebut tidak hanya menjual kelapa muda, tetapi komoditi lain meliputi kelapa tua dan sabut kelapa. Dengan demikian, terdapat diversifikasi *output* penjualan pada kegiatan wirausaha oleh distributor.

Distribusi komoditi merupakan salah satu faktor penting dalam memperlancar arus barang dari produsen ke konsumen. Perusahaan yang tidak dapat menjangkau konsumen yang menjadi sasarannya hanya disebabkan oleh kurangnya jaringan distribusi yang dimiliki atau tidak tepatnya jaringan distribusi yang digunakan oleh perusahaan tersebut (Salindeho, 2014).

Tujuan utama dari kegiatan wirausaha mendapatkan keuntungan yang optimal. Analisa kelayakan usaha akan menggambarkan kondisi objek penelitian meliputi rangkaian kegiatan, analisa finansial dan bauran pemasaran. Rangkaian kegiatan menjadi landasan untuk melakukan analisa finansial dan bauran pemasaran. Analisa finansial usaha dapat dilakukan dengan beberapa metode antara lain NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*), BCR (*Benefit Cost Ratio*), dan PP (*Payback Periode*), sedangkan bauran pemasaran dengan teori 4P yaitu *Product* (produk), *Price* (harga), *Place* (tempat), dan *Promotion* (promosi).

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini adalah analisa kelayakan usaha berdasarkan rangkaian kegiatan, analisa finansial dan bauran pemasaran kegiatan wirausaha distributor buah kelapa.

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Mengetahui potensi dan kelayakan usaha buah kelapa

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui alur distribusi, penanganan produk, dan proses wirausaha buah kelapa
- b. Mengetahui analisa finansial kegiatan wirausaha buah kelapa
- c. Mengetahui bauran pemasaran kegiatan wirausaha buah kelapa

D. Manfaat

Manfaat penelitian adalah mengetahui studi kelayakan usaha sehingga dapat menjadi review tentang usaha buah kelapa bagi masyarakat dan memberikan evaluasi perbaikan kegiatan wirausaha buah kelapa bagi distributor serta memberikan referensi pada penelitian lanjut tentang studi kelayakan usaha buah kelapa.